

Penguatan Karakter Religious Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Nova Maulidia¹, Nabila Norma Okta Zakiya², Khumaidatur Rohimah³, Saely Salwa Zuhairok⁴, Slamet⁵,

¹ Universitas Dr. H. Sumarno Banyuwangi, Indonesia

² Universitas Dr. H. Sumarno Banyuwangi, Indonesia

³ Universitas Dr. H. Sumarno Banyuwangi, Indonesia

⁴ Universitas Dr. H. Sumarno Banyuwangi, Indonesia

⁵ Universitas Dr. H. Sumarno Banyuwangi, Indonesia

Corresponding Author:

Nova Maulidia, Universitas Dr. H. Sumarno Banyuwangi Indonesia

Email: novamaulidia348@gmail.com

Abstract

This study aims to describe and analyze in depth how Islamic Religious Education (PAI) learning can serve as an effective medium for strengthening the religious character of students. The religious character in this context includes values such as honesty, discipline, responsibility, tolerance, and social care, all of which are derived from Islamic teachings. The research employed a qualitative method with a case study approach conducted at a junior high school with an outstanding Islamic Religious Education program. Data were collected through observations, in-depth interviews with PAI teachers, students, and the school principal, as well as document analysis. The results indicate that PAI learning, which integrates both intracurricular and extracurricular activities and is supported by a conducive school environment, effectively fosters and develops the students' religious character in a significant manner.

Keywords: *Islamic Religious Education, Religious Character, Religious Activities, Moral Values*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menjadi wahana efektif dalam penguatan karakter religius peserta didik. Karakter religius yang dimaksud meliputi nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial yang bersumber dari ajaran Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus di sebuah sekolah menengah pertama yang memiliki program PAI unggulan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru PAI, siswa, kepala sekolah, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang mengintegrasikan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif, mampu menumbuhkan dan mengembangkan karakter religius peserta didik secara signifikan.

Kata Kunci: PAI, Karakter Religius, Kegiatan Keagamaan, Nilai-Nilai Moral

PENDAHULUAN

Bangsa yang maju tidak hanya diukur dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dari kekuatan nilai moral, etika, dan spiritual masyarakatnya. Pendidikan karakter menjadi sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai tersebut karena pendidikan karakter mengintegrasikan nilai moral, etika, dan spiritual dalam membentuk kepribadian individu (Kholik *et al.*, 2025). Di era digital, generasi muda menghadapi tantangan moral akibat paparan informasi tanpa batas melalui internet dan media sosial (Arifi & Anshari, 2023). Oleh karena itu, penanaman karakter religius sangat penting sebagai benteng moral bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh negatif perkembangan teknologi (Tsoraya *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penanaman yang kuat khususnya karakter religius menjadi benteng utama bagi peserta didik agar tidak terjerumus terhadap pengaruh negative.

Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran strategis sebagai sarana utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul secara intelektual sekaligus berkarakter. Menurut Winani (2011), pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sementara menurut Falah (2020), pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Selain itu menurut Rohim dan El-Yunusi (2024), pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Melalui pengertian ini, pendidikan dilakukan sebagai proses membantu peserta didik mengembangkan diri mereka secara fisik, mental, dan spiritual sehingga peserta didik menjadi pribadi yang seimbang memiliki pengetahuan yang luas dan berkarakter.

Karakter adalah kombinasi sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan yang dimiliki seseorang (Kurniawan, 2013). Pembentukan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai positif pada anak dengan tujuan untuk mengembangkan karakter sesuai dengan norma sosial dan moral (Slamet, Fitria & Irawan, 2024). Pendidikan karakter menjadi pondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul di era modern. Individu tidak hanya dibentuk menjadi manusia yang kompeten secara teknis tetapi juga unggul secara integritas moral. Dengan demikian, sekolah memegang peran sentral dan menjadi agen dalam pembentukan karakter peserta didik, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Implementasi Pendidikan agama islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi teoretis, tetapi juga menjadi poros penanaman nilai dan pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran islam. Di SMK NU Darussalam Srono sebagai lembaga pendidikan berbasis Nahdlatul Ulama memiliki potensi besar dalam menanamkan karakter religius melalui visi keislaman yang moderat dan inklusif. Lingkungan sekolah yang religius, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta kultur pendidikan NU dapat menjadi faktor pendukung dalam

pembentukan karakter peserta didik. Namun, efektivitas penguatan karakter religius sangat bergantung pada bagaimana pembelajaran PAI dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Guru PAI menjadi tokoh sentral yang tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga pembimbing dan teladan dalam aspek perilaku keagamaan.

Meskipun berbagai program telah dilaksanakan, belum semua peserta didik menunjukkan penguatan karakter religius yang optimal. Masih ditemukan perilaku yang mencerminkan lemahnya penghayatan nilai-nilai keislaman, seperti kurang disiplin dalam beribadah, rendahnya kesadaran moral, serta kurangnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dan inovasi dalam pembelajaran PAI agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Penguatan karakter religius melalui PAI harus mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan kebiasaan positif.

Dengan demikian, penelitian mengenai penguatan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMK NU Darussalam Srono menjadi penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang strategi pembelajaran yang digunakan, efektivitasnya dalam membentuk karakter peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat di lingkungan sekolah. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan karakter, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dan pendidik dalam upaya membentuk peserta didik yang religius, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sukmadinata (2006) menjelaskan Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Observasi memiliki ciri khas tersendiri (Sugiyono, 2019), wawancara dilakukan untuk memahami berbagai aspek (Bungin, 2014), dan dokumentasi mencari data dari sumber seperti catatan, buku, atau majalah (Arikunto, 2016). Penelitian ini menggunakan dua sumber data, primer langsung dari partisipan (Sugiyono, 2019) dan sekunder, diperoleh melalui media perantara (Moleong, 2014). Analisis data dilakukan dengan teknik analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Darussalam

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK NU Darussalam berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan

bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan baik dan terintegrasi dalam berbagai kegiatan pendidikan di sekolah. Pembelajaran PAI tidak hanya difokuskan pada penyampaian materi keagamaan secara teoritis yang berkaitan dengan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku religius yang mencerminkan aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak sekadar bertujuan memberikan pemahaman konsep-konsep agama, melainkan juga berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman yang dapat diimplementasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Muhaimin (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata.

Dalam pelaksanaannya, guru PAI di SMK NU Darussalam memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan bagi peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam perilaku sehari-hari sehingga siswa dapat meneladani sikap dan akhlak yang baik. Keteladanan guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI, karena peserta didik cenderung meniru sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh gurunya. Hal ini sejalan dengan pendapat Daradjat (2011) yang menyatakan bahwa guru agama harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik, karena pendidikan agama tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi juga melalui contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran PAI di SMK NU Darussalam juga dilaksanakan dengan pendekatan yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan mampu memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan mengaitkannya dengan berbagai permasalahan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran yang aktif ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar sehingga mereka dapat membangun pemahaman, sikap, dan keterampilan secara mandiri.

Dalam praktik pembelajaran di kelas, guru PAI menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Metode yang digunakan antara lain ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, serta pembiasaan ibadah. Metode ceramah interaktif digunakan untuk menjelaskan materi dasar yang berkaitan dengan ajaran Islam, sementara diskusi kelompok dan studi kasus digunakan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah berdasarkan nilai-nilai agama. Selain itu, pembiasaan ibadah seperti salat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Variasi metode pembelajaran ini penting untuk meningkatkan minat belajar siswa serta mempermudah mereka dalam

memahami materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Nata (2010) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran dalam pendidikan Islam perlu bervariasi agar dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik serta mempermudah pemahaman mereka terhadap ajaran agama.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan perilaku religius setelah mengikuti pembelajaran PAI di sekolah. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah, sikap yang lebih sopan dalam berkomunikasi, serta meningkatnya rasa saling menghargai antara siswa dengan guru maupun dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga berhasil menanamkan nilai-nilai religius yang memengaruhi perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI. Salah satu hambatan yang sering muncul adalah kurangnya konsistensi sebagian siswa dalam menerapkan nilai-nilai religius ketika berada di luar lingkungan sekolah. Pengaruh lingkungan pergaulan serta perkembangan teknologi dan media sosial juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Fenomena ini sejalan dengan pendapat Lickona (2012) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga dan lingkungan masyarakat agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat terus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, guru PAI di SMK NU Darussalam terus melakukan berbagai upaya, seperti memberikan bimbingan secara personal kepada siswa, meningkatkan pendekatan emosional dengan peserta didik, serta menjalin kerja sama dengan orang tua untuk memantau perkembangan perilaku siswa di rumah. Melalui kerja sama antara sekolah dan keluarga, diharapkan nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui pembelajaran PAI dapat terus berkembang dan menjadi bagian dari karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Darussalam tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga dalam membentuk karakter religius yang menjadi bekal penting bagi mereka dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan.

Penguatan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di SMK NU Darussalam

Penguatan nilai-nilai religius peserta didik di SMK NU Darussalam merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pendidikan yang bertujuan membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, proses penguatan nilai-nilai religius di sekolah tersebut telah berjalan secara efektif melalui integrasi antara kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di dalam kelas dan berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di luar kelas. Pembelajaran PAI tidak hanya difokuskan pada penguasaan materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga diarahkan

pada pembentukan kesadaran spiritual, moral, dan perilaku religius siswa sebagai bentuk pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pendidikan agama di sekolah ini berperan sebagai sarana pembentukan karakter religius yang menjadi dasar dalam membangun kepribadian peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, penguatan nilai religius merupakan proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Muhaimin (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan agama kepada peserta didik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak sehingga peserta didik mampu mengamalkan ajaran Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Muhaimin menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMK NU Darussalam mencakup berbagai aspek penting dalam ajaran Islam, antara lain aspek keimanan, ibadah, akhlak mulia, kepedulian sosial, serta tanggung jawab spiritual. Aspek keimanan tercermin dari upaya sekolah dalam menanamkan keyakinan kepada Allah SWT melalui berbagai kegiatan keagamaan dan pembelajaran PAI. Sementara itu, aspek ibadah diwujudkan melalui pembiasaan menjalankan ibadah secara rutin dan disiplin, seperti salat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Aspek akhlak mulia ditanamkan melalui pembiasaan perilaku sopan santun, kejujuran, serta sikap saling menghormati antara siswa dengan guru maupun sesama teman. Sedangkan aspek kepedulian sosial dan tanggung jawab spiritual dikembangkan melalui kegiatan yang mendorong siswa untuk memiliki rasa empati dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta peserta didik, terlihat adanya perkembangan positif dalam pemahaman dan praktik nilai-nilai religius tersebut. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menjalankan ibadah, seperti melaksanakan salat lima waktu dengan lebih disiplin serta membaca Al-Qur'an secara rutin. Selain itu, perubahan perilaku juga terlihat dari sikap siswa yang lebih sopan dalam berkomunikasi, lebih menghargai guru, serta menunjukkan sikap saling menghormati dengan teman sebaya. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin menjadi salah satu sarana penting dalam memperkuat nilai-nilai religius siswa. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan di SMK NU Darussalam antara lain pembacaan Asmaul Husna sebelum pembelajaran dimulai, salat dhuha berjamaah, serta peringatan hari besar Islam (PHBI). Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk membiasakan diri melakukan aktivitas keagamaan secara konsisten. Pembiasaan ini bertujuan agar

perilaku religius tidak hanya dilakukan ketika berada di lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari kebiasaan hidup siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pembiasaan dalam pembentukan karakter religius juga sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona. Lickona (2012) menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan proses pembiasaan nilai-nilai moral melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menurutnya, karakter tidak hanya dibentuk melalui pengetahuan tentang nilai moral, tetapi juga melalui kebiasaan berperilaku yang terus-menerus sehingga nilai tersebut tertanam secara mendalam dalam diri individu.

Selain kegiatan keagamaan, peran guru Pendidikan Agama Islam juga sangat penting dalam proses penguatan nilai-nilai religius siswa. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik. Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku religius siswa karena mereka cenderung meniru sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh gurunya. Guru PAI di SMK NU Darussalam berusaha memberikan contoh perilaku Islami dalam keseharian, seperti menjaga tutur kata, bersikap jujur, serta membiasakan memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan sikap religius siswa.

Pandangan ini sejalan dengan pendapat Daradjat (2011) yang menyatakan bahwa guru agama memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik karena pendidikan agama tidak hanya disampaikan melalui teori, tetapi juga melalui contoh nyata yang ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa tantangan dalam proses penguatan nilai-nilai religius peserta didik. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya konsistensi sebagian siswa dalam menerapkan nilai-nilai religius ketika berada di luar lingkungan sekolah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan pergaulan, perkembangan teknologi digital, serta pengaruh media sosial yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dalam mempertahankan konsistensi perilaku religius peserta didik.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pihak sekolah terus melakukan berbagai upaya, seperti menyelenggarakan program pembinaan rohani melalui kegiatan bina iman dan takwa (BIMTAQ), memberikan bimbingan keagamaan secara berkala, serta menjalin kerja sama dengan orang tua dalam membina perilaku siswa di rumah. Kerja sama antara sekolah dan keluarga sangat penting karena pembentukan karakter religius tidak dapat dilakukan oleh sekolah saja, tetapi juga membutuhkan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Penguatan nilai-nilai religius di SMK NU Darussalam dapat dikatakan telah berjalan dengan baik melalui berbagai program pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terintegrasi. Upaya yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah menunjukkan komitmen yang kuat dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik

yang baik, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat sebagai bekal dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian yang dilakukan di SMK NU Darussalam Srono menunjukkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Islam (PAI) memiliki peran yang strategis dalam penguatan karakter religius peserta didik. Proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku religius, terbukti mampu menumbuhkan nilai-nilai keimanan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial di kalangan siswa. Integrasi antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler seperti salat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembacaan Asmaul Husna, dan peringatan hari besar Islam menjadi media efektif dalam membentuk kebiasaan religius siswa. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan adanya tantangan, terutama pada aspek konsistensi penerapan nilai-nilai religius di luar sekolah dan pengaruh negatif media sosial terhadap perilaku siswa. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah terus mengadakan program pembinaan rohani (bina iman dan takwa) serta menjalin kerja sama dengan orang tua agar pembiasaan nilai religius juga diterapkan di rumah.

REFERENSI

- Arifi, R. Z., & Anshari. M. R. (2025). Pendidikan Karakter Sebagai Pondasi Membangun Generasi Berintegritas di Era Digital. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(5),765-771. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15754894>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2014). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daradjat, Z. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Falah, S. (2020). Pendidikan karakter berbasis keluarga pada kisah Nabi Ibrahim dan Ismail. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 133-150.
- Kholik, A., Budi, I. S., & Mahfud, M. (2025). Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berbudi Luhur. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 2(1), 10-17. <https://doi.org/10.62335/5kq58c93>
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2010). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rohim, A., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Implementasi pendidikan moral dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SD Dumas Surabaya. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 2(3), 325-333. <https://doi.org/10.57096/lentera.v2i3.103>
- Slamet, S., Fitria, M., & Irawan, V. W. E. (2024). Peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di SMK NU Darussalam Kecamatan Srono. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 298-305. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.495>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7-12. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i01.4>
- Winani, P. (2011). *Tanggung Jawab Pendidik Terhadap Pendidikan Fisik Dan Psikis Anak Menurut Dr. Abdullah Nasih Ulwan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).